

**TUTURAN EKSPRESIF BAHASA PALEMBANG PADA KOLOM KOMENTAR
INSTAGRAM PALEMBANG UPDATE****M. Fachmier Yulian¹**Universitas Bina Darma Palembang
201320009@binadarma.ac.id**Yeni Ernawati²**Universitas Bina Darma Palembang
yeni.ernawati@binadarma.ac.id**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tuturan ekspresif bahasa Palembang pada kolom komentar *Instagram Palembang Update*. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu postingan dan *caption* dalam *Instagram Palembang Update* yang membahas berita yang sedang terjadi di kota Palembang dari tanggal 01 s.d. 30 April 2024. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa komentar pengguna *Instagram* yang berbahasa Palembang dalam postingan *Instagram Palembang Update* yang mengandung tuturan ekspresif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumen dan teknik simak. Analisis data menggunakan metode analisis isi konten. Komentar yang terdapat dalam postingan *Instagram Palembang Update* yang membahas berita terkini di kota Palembang memang banyak digunakan untuk menyampaikan tuturan-tuturan yang mengandung makna ekspresif. Hasil dari penelitian ini ditemukan 14 jenis tindak tutur ekspresif yaitu terdiri dari 9 tuturan ekspresif mengucapkan terima kasih, 26 tuturan bersyukur, 29 ekspresif berharap, 5 ekspresif kagum, 46 ekspresif marah, 13 tuturan ekspresif memuji, 33 ekspresif menyalahkan, 5 ekspresif bingung, 25 ekspresif mengkritik, 53 ekspresif mengejek, 83 ekspresif mengeluh, 4 ekspresif kecewa, 11 ekspresif penasaran, dan 13 ekspresif menyindir. Khususnya, banyak ditemukan tuturan ekspresif mengeluh, mengejek, dan marah yang secara langsung bermakna kekesalan pada keadaan kota Palembang yang dalam rentang waktu saat ini tidak sesuai dengan harapan.

Kata kunci: Pragmatik, Tuturan Ekspresif, Bahasa, Palembang, *Instagram***A. PENDAHULUAN**

Bahasa adalah sarana untuk manusia dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Manusia sendiri menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan pesan, saran dan pendapat. Ketidadaan bahasa membuat manusia kesulitan dalam mencapai tujuannya. Melalui bahasa, manusia dapat bertukar pikiran untuk berdiskusi satu sama lain. Proses pengungkapan berpikir oleh manusia sangat bergantung dengan kemampuan berbahasanya, dengan berbahasa tingkat komunikasi efektif yang diharapkan akan tercapai dan manusia dapat saling memahami satu sama lain (Mahadi, 2021).

Komunikasi membutuhkan bahasa sebagai alat yang mampu dimengerti manusia. Tujuan dalam menyampaikan sebuah informasi dalam komunikasi dapat dicapai dengan cara minimal bahasa yang digunakan sudah dipahami sesuai dengan maksud dan tujuan (Mailani, Nuraeni, Syakila, & Lazuardi, 2022). Sarana yang sangat penting dalam berkomunikasi adalah bahasa, hal ini karena bahasa merupakan dasar dalam menyampaikan argumen. Dalam berkomunikasi sangat bergantung kepada penggunaan bahasa yang baik dan benar (Maghfiroh, 2022). Kekeliruan dalam pemilihan kata atau kalimat dapat menimbulkan kesalahpahaman, terutama dalam berkomunikasi pada media *online*. Bahasa lisan ataupun bahasa tulisan sangat mempengaruhi kehidupan manusia, makna bahasa ini bisa saja menjadi bias karena orang yang menyimaknya kurang memahami topik yang dibahas (Muchti & Ernawati, 2022). Hal ini sering sekali terjadi pada media *online*.

Komunikasi pada media *online* juga bisa berbentuk lisan dan tulisan. Komunikasi lisan dalam media *online* dilakukan dengan telepon seluler dan konten video, sedangkan komunikasi melalui tulisan dilakukan dengan bertukar pesan di aplikasi percakapan seperti *WhatssApp* atau *SMS* dan saling membalas komentar di aplikasi seperti *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, *Youtube* dan lain-lain. Komunikasi yang terjadi di media *online* memiliki jangkauan yang sangat besar dan mengundang respon dari masyarakat luas terhadap pesan yang disampaikan. Selain itu komunikasi yang dilakukan pada media *online* dapat mengumpulkan suatu opini publik terhadap isu yang sedang hangat (Anshori & Nadiyya, 2023).

Pada fitur komentar di media *online* tidak lepas dari kata-kata yang dikeluarkan oleh seseorang, kata-kata ini kita sebut dengan tuturan. Tuturan adalah komponen komunikasi yang menyampaikan makna dan tujuan dalam interaksi antara individu atau kelompok. Oleh karena itu, tuturan sangat terkait dengan komunikasi. Tuturan adalah kata-kata yang dilisankan. Kalimat yang dituturkan oleh penutur dan didengarkan oleh mitra tutur terjadi sebuah peristiwa yang disebut dengan peristiwa tutur.

Tindak tutur adalah aktivitas yang dilakukan beberapa orang untuk berbagi atau mendapatkan informasi (Sari, 2023). Tindak tutur eskpresif adalah tindak tutur yang diujarkan berdasarkan sesuatu yang dirasakan oleh penutur (Safira, Pattiasina, & Somelok, 2023). Tindak tutur ekspresif secara mutlak menyatakan keadaan psikologis

seseorang mengenai suatu keadaan seperti ungkapan terima kasih, bersyukur, berharap, marah, mengejek, memuji, bingung, kagum, penasaran, menyindir, mengeluh, menyalahkan, kecewa, mengkritik, dan mengucapkan selamat.

Penelitian sebelumnya yaitu *Tindak Tutur Ekspresif dalam Video Pembelajaran Bahasa Indonesia* dilakukan oleh Rahajeng Shafira Raihanah Wiwaha, Kusubakti Andajani dan Titik Harsia (2021). Hasil penelitian ini menemukan fungsi tindak tutur ekspresif yang lebih bervariasi dan ada beberapa fungsi tindak tutur ekspresif yang tidak ditemukan pada penelitian sebelumnya, seperti fungsi tindak tutur ekspresif berharap, mengejek, menggoda, menyombong, berketakutan, dan memotivasi. Tindak tutur ekspresif yang ditemukan disampaikan dengan wujud tindak tutur yang memberikan pemahaman dan melibatkan siswa dalam pembelajaran (Wiwaha, Andajani, & Harsiati, 2021a).

Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini membahas tindak tutur ekspresif pada komentar *Instagram Palembang Update*. Tindak tutur ekspresif sering kita temukan dalam percakapan di media *online* dihubungkan dengan akun *Instagram Palembang Update*. Maka, terdapat banyak tuturan ekspresif yang diujarkan oleh pengguna *Instagram*. Hal ini digunakan untuk membicarakan postingan yang diunggah oleh akun *Instagram Palembang Update*. Banyaknya jenis tuturan ekspresif yang ada pada kolom komentar *Instagram Palembang Update* menjadikan peluang bagi peneliti untuk menganalisisnya. Berdasarkan permasalahan inti yang sudah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindak tutur ekspresif bahasa Palembang pada komentar *Instagram Palembang Update*.

B. METODE PENELITIAN

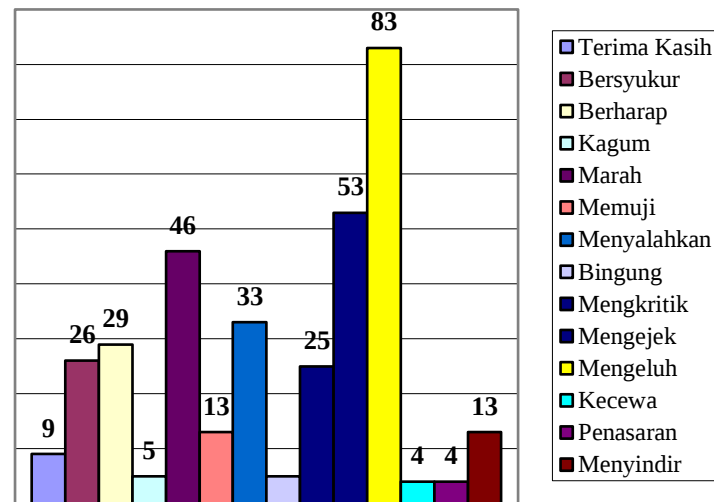
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi objek yang alamiah (Mayrita, Indah Sari, Ernawati, & Wahyuni, 2024). Sumber data dalam penelitian ini adalah postingan dan caption *Instagram* akun *Palembang Update*. Akun *Instagram Palembang Update* yang sudah hadir sejak 2015 dan membahas tentang berita-berita terkini yang terjadi di Kota Palembang. Akun *Instagram Palembang Update* memiliki jumlah pengikut 510 ribu dan sudah mengunggah total 37 ribu postingan dan dapat

dengan mudah diakses di *Instagram* sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis komentar yang ada pada postingan akun *Instagram Palembang Update*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu komentar berbahasa Palembang dalam *Instagram Palembang Update*, data ini diambil berdasarkan postingan *Instagram Palembang Update* dari tanggal 01 April sampai 30 April tahun 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumen, peneliti mengumpulkan data dari kolom komentar akun *Instagram Palembang Update* yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi di kota Palembang. Selanjutnya teknik simak digunakan peneliti untuk membaca serta menyimak komentar berbahasa Palembang yang ada pada postingan *Instagram Palembang Update*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis isi data, dengan cara menyimak tuturan pengguna *Instagram* yang berbahasa Palembang yang memiliki ciri tindak tutur ekspresif. Selanjutnya, mencatat dan melakukan tangkapan layar tuturan ekspresif yang berbahasa Palembang. Kemudian, mengklasifikasikan jumlah tuturan ekspresif yang berbahasa Palembang pada kolom komentar *Instagram Palembang Update* sesuai dengan jenisnya menggunakan media grafik. Terakhir, analisis tuturan ekspresif yang berbahasa Palembang pada kolom komentar *Instagram Palembang Update*.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian tuturan ekspresif bahasa Palembang pada *Instagram Palembang Update* telah ditemukan 355 data dari berbagai jenis tindak tutur ekspresif. Hal ini membuat peneliti mengetahui gambaran jelas untuk menganalisis tindak tutur ekspresif. Klasifikasi data dalam penelitian ini berupa jumlah total dari setiap jenis tuturan ekspresif yang ditemukan dalam kolom komentar *Instagram Palembang Update*. Data yang telah dikumpulkan kemudian diberi kodefikasi sesuai dengan jenis tuturan ekspresifnya. Berikut temuan peneliti mengenai tindak tutur ekspresif pada komentar *Instagram Palembang Update*.



Gambar 1. Diagram jumlah tuturan ekspresif bahasa Palembang

Tabel 1. Kodefikasi Data Tuturan Ekspresif Bahasa Palembang

No	Jenis Tuturan	Kodefikasi Data	Keterangan
1.	Ucapan Terima Kasih	CTK	Komentar Terima Kasih
2.	Bersyukur	KB	Komentar Bersyukur
3.	Berharap	KBH	Komentar Berharap
4.	Kagum	KKG	Komentar Kagum
5.	Memberi Selamat	KMS	Komentar Memberi Selamat
6.	Marah	KM	Komentar Marah
7.	Memuji	KMM	Komentar Memuji
8.	Menyalahkan	KMN	Komentar Menyalahkan
9.	Bingung	KBG	Komentar Bingung
10.	Mengkritik	KMK	Komentar Mengkritik
11.	Mengejek	KMJ	Komentar Mengejek
12.	Mengeluh	KML	Komentar Mengeluh
13.	Kecewa	KKC	Komentar Kecewa
14.	Penasaran	KPN	Komentar Penasaran
15.	Menyindir	KMR	Komentar Menyindir

Pada hasil penelitian di atas, adapun deksripsi tindak tutur ekspresif bahasa Palembang sebagai berikut. Dari hasil penelitian ditemukan 14 jenis tindak tutur ekspresif bahasa Palembang yang terdiri dari terima kasih, bersyukur, berharap, kagum, marah,

memuji, menyalahkan, bingung, mengkritik, mengejek, mengeluh, kecewa, penasaran dan menyindir.

a. Tindak Tutur Ekspresif Terima Kasih

Fungsi tuturan ekspresif terima kasih yang terdapat dalam kolom komentar *Instagram Palembang Update* adalah ungkapan bersyukur yang diucapkan untuk menghargai suatu tindakan dan sesuatu yang sudah dirasa puas (Herfani & Manaf, 2020).

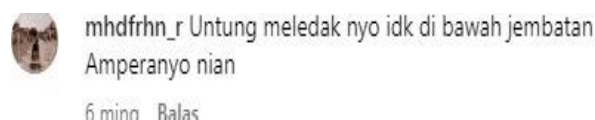


Gambar 2. Tuturan Ekspresif Terima Kasih

Komentar *Instagram Palembang Update* dalam konteks akun *Instagram @muh_rizal25* pada tanggal 18 April 2024 yang menuturkan ucapan terima kasih kepada pejabat daerah karena telah mengabulkan harapannya tentang masalah jalan berlubang di Kota Palembang. Pada data KTK/01 di atas, merupakan salah satu bentuk tuturan terima kasih dalam bahasa Palembang yang dicirikan dengan adanya tuturan “mokaseh”, “terimo kaseh”, dan “mokasih”.

b. Tindak Tutur Ekspresif Bersyukur

Tuturan ekspresif bersyukur berfungsi sebagai ungkapan kebahagiaan dan mengucapkan terima kasih kepada yang maha kuasa atas keadaan yang didapat (Faizin, Mualafina, & Kurniawan, 2022). Dalam bahasa Palembang, jenis tuturan ini ditandai dengan adanya kata seperti “Alhamdulillah”, “Besyokor nian”, “Untung” dan “Untunglah”. Berikut ini salah satu tuturan ekspresif bersyukur yang terdapat dalam kolom komentar *Instagram Palembang Update*.

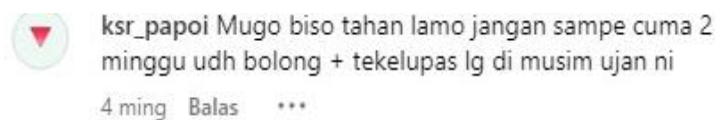


Gambar 3. Tuturan Ekspresif Bersyukur

Pada data KBS/01 di atas merupakan ucapan mengucapkan rasa syukur yang diucapkan oleh akun *@mhdfrhn_r* pada tanggal 01 April 2024, karena ledakan dari kapal yang sedang berlayar di atas sungai musi tidak sedang berada di bawah jembatan AMPERA (Amanat Penderitaan Rakyat).

c. Tindak Tutur Ekspresif Berharap

Tindak tutur ekspresif berharap berfungsi sebagai pengungkapan permohonan kedepannya atas keadaan yang terjadi (Wiwaha, Andajani, & Harsiati, 2021b). Dalam bahasa Palembang, tuturan berharap dituturkan oleh masyarakat Palembang dengan bercirikan kata “mugo”, “mugolah”, “semoga”, “kalu be”, mugo be”, “mintak be” dan “ngarep nian”. Dari ciri kata tersebut, ditemukan salah satu contoh tuturan ekspresif berharap dalam bahasa Palembang yaitu di bawah ini.

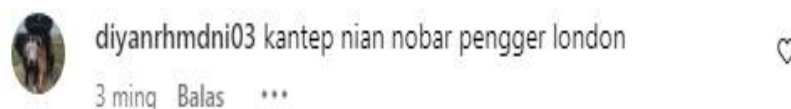


Gambar 4. Tuturan Ekspresif Berharap

Konteks tuturan dengan kode KBH/01 di atas merupakan harapan dari akun @ksr_papoi pada tanggal 16 April 2024 yang mengharapakan jalanan yang sudah diperbaiki di kota Palembang bisa tahan lebih lama dan tidak rusak pada saat cuaca hujan. Tuturan in merupakan tuturan ekspresif berharap dengan ditandai adanya kata “mugo” yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti “semoga”.

d. Tindak Tutur Ekspresif Kagum

Tindak tutur ekspresif kagum berfungsi mengungkapkan kekaguman seseorang terhadap suatu peristiwa atau keadaan yang diketahuinya. Masyarakat Palembang memiliki bahasa mereka sendiri dalam mengungkapkan rasa kagumnya, walaupun jika dalam bahasa Indonsia maknanya akan sama saja. Bentuk tuturan ekspresif kagum dalam bahasa Palembang yang ditemukan peneliti dalam kolom komentar akun *Instagram Palembang Update* yaitu “bolelah”, “ebatnyo”, ”kantep”, dan “pakam nian”. Dibawah ini salah satu contoh tuturan ekspresif kagum yang terdapat dalam kolom komentar *Instagram Palembang Update*.



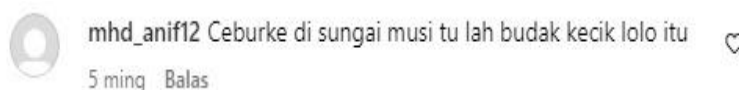
Gambar 5. Tuturan Ekspresif Kagum

Makna yang terkandung dalam data KKG/01 di atas merupakan ungkapan kekaguman akun @diyanrhmdni03 pada tanggal 29 April 2024 terhadap suatu acara

menonton bareng di lapangan Benteng Kuto Besak dengan dihiasi pemandangan jembatan AMPERA (Amanat Penderitaan Rakyat) dan berada dipinggir sungai Musi membuat situasi mirip seperti di kota London. Tuturan ini terindikasi dalam tindak tutur ekspresif kagum karena ditandai dengan adanya kata “kantep”.

e. Tindak Tutur Ekspresif Marah

Tindak tutur ekspresif marah memiliki fungsi untuk mengungkapkan kekesalan atau amarah kepada seseorang atau keadaan yang sedang terjadi (Nurhamida & Tressyalina, 2019). Dalam bahasa Palembang tuturan ini disertai dengan bahasa kasar seperti “bengak”, “lolo”, “makan taik”, “anjeng”, “kampang”, “pilat” dan “katek otak”. Berikut ini merupakan salah satu tindak tutur ekspresif marah yang peneliti temukan dalam komentar *Instagram Palembang Update*.

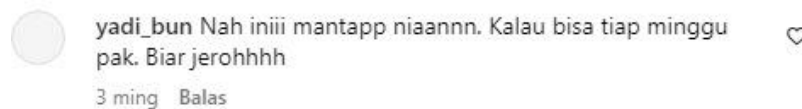


Gambar 6. Tuturan Ekspresif Marah

Konteks yang terdapat pada data KM/01 di atas merupakan ungkapan kekesalan yang diucapkan oleh akun @mhd_anif12 pada tanggal 09 April 2024 terhadap seorang anak kecil yang membakar rumahnya sendiri karena tidak dibelikan mainan oleh orang tuanya. Akibat ulahnya itu rumahnya yang berada disalah satu jalan di kota Palembang hangus terbakar, banyak yang mengomentari peristiwa ini dan salah satunya @mhd_anif12 yang berkomentar dengan mengucapkan kata kasar dan meminta anak tersebut supaya ditenggelamkan saja di sungai Musi. Tuturan ini teridentifikasi dalam tuturan ekspresif marah ditandai dengan kata “lolo” yang menandakan kemarahan seseorang tentang keadaan kebakaran tersebut.

f. Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Tindak tutur ekspresif memuji diungkapkan karena rasa kebanggaan dan kekagumannya terhadap perilaku atau perbuatan seseorang (Stambo & Ramadhan, 2019). Dalam bahasa Palembang, tuturan ekspresif memuji dicirikan dengan adanya kata “keren”, “mantap nian”, “cindo nian”, “elok nian”, dan “bagus nian”. Di bawah ini merupakan salah satu tindak tutur ekspresif memuji dalam komentar *Instagram Palembang Update*.



Gambar 7. Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Data KMJ/1 ini masuk kedalam tuturan ekspresif memuji karena adanya kata “mantap nian” yang berkonteks bahwa akun @yadi_bun pada tanggal 03 April 2024 memuji kinerja dari anggota kepolisian yang berhasil menangkap pelaku pencuri motor yang berada di salah satu jalan di kota Palembang.

g. Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Tindak tutur ekspresif menyalahkan diungkapkan apabila ada suatu peristiwa mengganggu masyarakat dan terdapat salah satu pihak yang disalahkan sebagai penyebab terjadinya peristiwa tersebut (A'yuniyah & Utomo, 2022). Pada bahasa Palembang, tindak tutur ekspresif ini ditandai dengan adanya tuturan seperti “kauni lah”, “oleh kau”, “gara-gara kau”, dan “kau ni nah” atau biasanya bisa langsung disebut beserta nama atau pihak yang disalahkan. Salah satu penemuan peneliti tentang tindak tutur ekspresif menyalahkan dalam kolom komentar *Instagram Palembang Update*, sebagai berikut.



Gambar 7. Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Konteks tuturan pada data KMN/01 di atas adalah akun @dekaiev pada tanggal 23 April 2024 yang menyalahkan pihak salah satu pusat perbelanjaan di kota Palembang karena dianggap menyebabkan kemacetan. Tindak tutur ini terindikasi masuk ke tindak tutur ekspresif menyalahkan karena adanya tuturan “gara-gara” yang berkonteks menyalahkan suatu pihak.

h. Tindak Tutur Ekspresif Bingung

Tindak tutur ekspresif bingung diungkapkan apabila terdapat suatu keadaan dimana penutur merasa belum memahami konteks yang sedang diperbincangkan oleh mitra tuturnya (Jeliati, Mualafina, & Kurniawan, 2022). Dalam kolom komentar *Instagram*

Palembang Update ditemukan jenis dari tindak tutur ekspresif ini dengan ditandai adanya kata “ckmanolah”, “ngapolah”, dan “bingung nian”. salah satunya berikut ini.

Gambar 9. Tindak Tutur Ekspresif Bingung

Pada  pujakesuma_84 Ngapolah beat terus yg jadi incaran.. eh akun @pujakesuma_84 pada tanggal 15 April 2024 yang mempertanyakan mengapa hanya jenis motor tersebut yang menjadi incaran para pencuri motor. Komentar tersebut terindikasi dalam tuturan ekspresif bingung karena adanya kata awalan “ngapolah”.

i. Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik

Tindak tutur ekspresif mengkritik biasanya disampaikan penutur untuk mengungkapkan pendapatnya tentang suatu hal dan memberikan saran yang membangun guna mendapat hasil yang lebih baik (Dahlia, 2022). Dalam bahasa Palembang, masyarakat menuturkan kritiknya dengan adanya kata “cubo kalo”, “harusnyo”, “cubolah”, dan “cak ini”.

 lukaschristanto Mall elite kok parkiran lebih parah Dari pasar...asak ujan deres angin...deg deg an Mobil keruntuhan ranting pohon...lemak kl kecil2 ranting nyo...cblah parkiran tuh dikasih atep...Dan jgn lupo kasih petugas parkir untuk mengatur parkiran spy lbh teratur... 5 ming Balas ***

Gambar 10. Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik

Data KMK/01 di atas terindikasi tuturan ekspresif mengkritik dengan ciri adanya kata “cubolah”. Ungkapan kritik yang disampaikan oleh akun @lukaschristanto pada tanggal 15 April 2024 mengenai salah satu perbelanjaan yang ada di kota Palembang yang parkirannya sangat memprihatinkan dikarenakan adanya ranting pohon yang berpotensi jatuh jika terkena angin deras. @lukaschristanto juga memberikan saran membangun supaya pengurus pusat perbelanjaan tersebut menyediakan atap di tempat parkir serta menambahkan petugas parkir supaya parkiran lebih teratur.

j. Tindak Tutur Ekspresif Mengejek

Tindak tutur ekspresif mengejek disampaikan oleh penutur untuk mengolok-olok mitra tuturnya tentang peristiwa atau keadaan yang menimpa (Ningsih & Muristyani,

2021). Tindak tutur ini biasanya disampaikan dengan bahasa-bahasa yang kasar dan menyakiti perasaan orang lain. Pada bahasa Palembang, cara masyarakat dalam menyampaikan tuturan ekspresif yang bersifat mengejek dengan bercirikan kata “lolo nian”, “bengak”, “dak pacak”, “makan tai”, dan “buyan nian”. Salah satu tuturan ekspresif mengejek yang ditemukan peneliti dalam komentar *Instagram Palembang Update* adalah berikut ini.

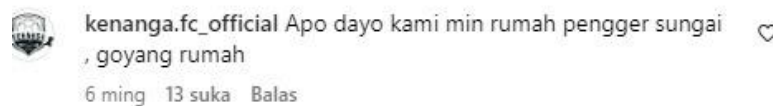


Gambar 10. Tuturan Ekspresif Mengejek

Pada data KMJ/01, akun @yonx768 pada tanggal 23 April 2024 berkomentar “buyan” yang jika diartikan kedalam bahasa Indonesia adalah “bodoh”. Komentar ini diungkapkan karena suatu kondisi lalu lintas yang terdapat pengendara mobil melawan arus sehingga menyebabkan kemacetan. Kata “buyan” dalam komentar ini terindikasi tuturan ekspresif mengejek karena bersifat ejekan terhadap pengendara mobil tersebut.

k. Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh

Tindak tutur ini disampaikan karena penutur merasa kesusahan dan kesal tentang situasi yang tidak sesuai dengan keinginannya (Maharani, 2021). Tuturan ekspresif mengeluh pada bahasa Palembang biasanya ditandai dengan adanya kata “payo oh”, “ckini nian”, “ckinilah”, “apo dayo”, “ay dah”, dan “pengenlah”. Dalam kolom komentar *Instagram Palembang Update* ditemukan salah satu komentar yang terindikasi kedalam tuturan ekspresif mengeluh, yaitu berikut ini.

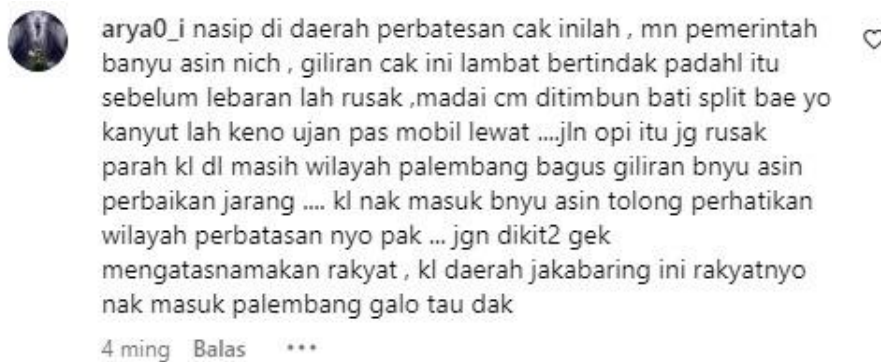


Gambar 12. Tuturan Ekspresif Mengeluh

Tuturan yang disampaikan pada data KMH/268 di atas merupakan tuturan mengeluh pada tanggal 04 April 2024 terhadap keadaan rumahnya yang bergoyang karena berada tepat di atas sungai Musi. Rumah @kenanga.fc_official terkena goyangan karena adanya ombak dari kapal pembawa batu bara yang meledak tepat di atas sungai Musi. Ciri tindak tutur ekspresif mengeluh “apo dayo” sehingga tuturan ini terverifikasi tindak tutur ekspresif mengeluh.

l. Tindak Tutur Ekspresif Kecewa

Tindak tutur ekspresif kecewa adalah tuturan yang diungkapkan jika suatu keadaan tidak sesuai dengan harapan sang penutur (A'yuniyah & Utomo, 2022). Tuturan ekspresif kecewa juga sering diucapkan dalam bahasa Palembang dengan bercirikan kata “cugak”, “nasep”, “tekacip”, “cewa nian”, dan “ceneh”. Salah satu penemuan peneliti tentang tindak tutur ekspresif kecewa yang terdapat dalam komentar *Instagram Palembang Update* adalah berikut ini.

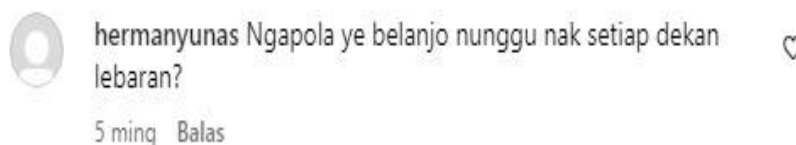


Gambar 13. Tuturan Ekspresif Kecewa

Data KKC/01 di atas menunjukkan tuturan ekspresif kecewa dengan ditandai adanya kata “nasep”. Konteks pada komentar tersebut adalah pengguna *Instagram* dengan akun @arya0_i pada tanggal 11 April 2024 menyampaikan kekecewaannya terhadap pemerintah kabupaten Banyuasin yang tidak memperhatikan kondisi jalan di daerahnya.

m. Tindak Tutur Ekspresif Penasaran

Tindak tutur ekspresif penasaran disampaikan penutur karena ketidaktahuannya mengenai suatu peristiwa atau keadaan yang sedang terjadi. Rasa penasaran oleh masyarakat Palembang biasanya diungkapkan dengan adanya kata “nian apo”, “ngapola”, dan “cakmano”. Dalam komentar *Instagram Palembang Update* ditemukan salah satu komentar ini yaitu sebagai berikut.



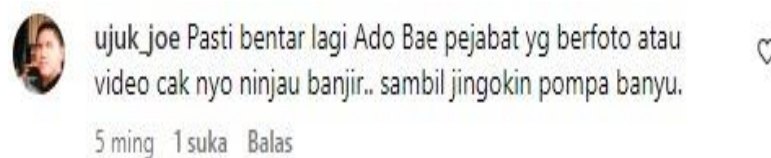
Gambar 14. Tuturan Ekspresif Penasaran

Tuturan penasaran pada data KPS/01 di atas merupakan tuturan yang disampaikan oleh akun @hermanyunas pada tanggal 16 April 2024 mempertanyakan tentang

ketidaktahuannya mengenai penyebab masyarakat yang belanja selalu mendekati hari lebaran. Rasa penasaran ini diungkapkan oleh akun @hermanyunas dengan bercirikan kata “ngapola”, maksudnya adalah akun @hermanyunas mempertanyakan tentang keadaan yang sedang diresahkannya.

n. Tindak Tutur Ekspresif Menyindir

Tindak tutur ini diungkapkan untuk menyindir mitra tutur tentang perilakunya yang dianggap menyimpang dari ekspektasi penutur (Aprilia & Lestari, 2021). Tuturan ekspresif menyindir dituturkan masyarakat Palembang dengan bercirikan adanya kata “bukan cak”, “ado dk eh”, “si anu”, “ado bae”, dan “ado wong”. Berikut ini adalah salah satu temuan peneliti mengenai tindak tutur ekspresif menyindir yang terdapat dalam kolom komentar *Instagram Palembang Update*.



Gambar 15. Tuturan Ekspresif Menyindir

Konteks yang terdapat pada data KMR/01 di atas merupakan tuturan sindiran yang disampaikan oleh akun @ujuk_joe pada tanggal 10 April 2024 kepada pejabat di kota Palembang yang sering melakukan pencitraan dengan datang dan berfoto untuk meninjau secara langsung keadaan pompa air yang sedang bermasalah. Tuturan ini bersifat menyindir karena pada tuturan tersebut tidak spesifik menyebutkan nama serta dalam tuturan di atas juga informasi yang bersifat opini dan belum terbukti kebenarannya.

Jadi, bentuk-bentuk atau deksripsi tindak tutur ekspresif bahasa Palembang pada komentar *Instagram Palembang Update* ditemukan sebanyak 14 jenis tuturan ekspresif yaitu terdiri dari tuturan terima kasih, bersyukur, berharap, kagum, marah, memuji, menyalahkan, bingung, mengkritik, mengejek, mengeluh, kecewa, penasaran dan menyindir. Mayoritas tuturan ekspresif yang digunakan oleh masyarakat Palembang yang menggunakan *Instagram* adalah tuturan mengeluh. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan oleh May Helda dan Fatmawati pada tahun 2020 yang berjudul “*Tindak Tutur Ekspresif dalam Kolom Komentar Instagram*”, hasil penelitian tersebut menunjukkan tuturan ekspresif yang dominan ditemukan adalah tuturan

ekspresif menyalahkan, hal ini karena banyak masyarakat yang merasa dirugikan dengan kebijakan pemerintah dalam menaikkan harga BBM (Helda & Fatmawati, 2023).

D. SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini ditemukan 14 jenis tindak tutur ekspresif yaitu terdapat 355 data tuturan ekspresif yang ditemukan, terdiri dari 9 tuturan ekspresif mengucapkan terima kasih, 26 tuturan ekspresif bersyukur, 29 tuturan ekspresif berharap, 5 tuturan ekspresif kagum, 46 tuturan ekspresif marah, 13 tuturan ekspresif memuji, 33 tuturan ekspresif menyalahkan, 5 tuturan ekspresif bingung, 25 tuturan ekspresif mengkritik, 53 tuturan ekspresif mengejek, 83 tuturan ekspresif mengeluh, 4 tuturan ekspresif kecewa, 11 tuturan ekspresif penasaran, dan 13 tuturan ekspresif menyindir. Komentar yang terdapat dalam postingan *Instagram Palembang Update* yang membahas berita terkini di kota Palembang memang banyak digunakan untuk menyampaikan tuturan-tuturan yang mengandung makna ekspresif. Khususnya, banyak tuturan ekspresif mengeluh, mengejek dan marah yang secara langsung bermakna kekesalan pada keadaan kota Palembang yang dalam rentang waktu saat ini kesal tentang keadaan kota Palembang yang tidak sesuai dengan harapan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, I., & Nadiyya, F. A. A. (2023). Peran Ruang Digital Sebagai Transformasi Gerakan Aksi Sosial Mahasiswa Melalui Platform Sosial Media. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 12(2). <https://doi.org/10.20961/jas.v12i2.68981>
- Aprilia, O. Y., & Lestari, N. D. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stiker Plesetan Grup Whatsapp. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(1), 56. <https://doi.org/10.30651/st.v14i1.4875>
- A'yuniyah, F., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak tutur ekspresif dalam dakwah Gus Baha. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 8(2), 196–213. <https://doi.org/10.30738/caraka.v8i2.10450>
- Dahlia, D. M. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Pastelizzie Karya Indrayani Rusady Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 01–11. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.7775>
- Faizin, N., Mualafina, R. F., & Kurniawan, L. A. (2022). Tindak Tutur Direktif Dan Ekspresif Warganet Mengenai Ppkm Di Instagram Liputan6.Com Tahun 2022. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/snl/article/view/3679>
- Helda, M., & Fatmawati, F. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Kolom Komentar Instagram. *JURNAL KONFIKS*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v10i1.10835>

- Herfani, F. K., & Manaf, N. A. (2020). Tindak Tutur Komisif Dan Ekspresif Dalam Debat Capres-Cawapres Pada Pilpres 2019. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), 36. <https://doi.org/10.24036/81088710>
- Jeliati, D., Mualafina, R. F., & Kurniawan, L. A. (2022). *Tindak Tutur Ekspresif pada Episode "Vanessa Angel: Ini yang Terjadi Sebenarnya" dalam Kanal YouTube Deddy Corbuzier*. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/snl/article/view/3678>
- Maghfiroh, N. (2022). *Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi Masyarakat Dalam Kehidupan Sehari-Hari*. 19. <https://doi.org/10.47007/jkomu.v19i02.516>
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2), 80–90. <https://doi.org/10.31539/joppa.v2i2.2385>
- Maharani, A. (2021). Analisis Tindak Tutur Dan Fungsi Tuturan Ekspresif Dalam Acara Sarah Sechan Di Net Tv. *Jurnal Skripta*, 7(1). <https://doi.org/10.31316/skripta.v7i1.956>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Mayrita, H., Indah Sari, A. P., Ernawati, Y., & Wahyuni, S. (2024). Social Media Platform Slang Language: Learning Indonesian as a Language of Communication in Daily Conversation. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 775–789. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.4358>
- Muchti, A., & Ernawati, Y. (2022). Penguasaan Kosakata Baku Dan Tidak Baku: Sebuah Studi Kasus Mahasiswa Ubd. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 15(1), 61–70. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v15i1.1762>
- Murti, S., Nisai Muslihah, N., & Permata Sari, I. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.7>
- Ningsih, L. W., & Muristyani, S. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film Ada Cinta Di Sma Sutradara Patrick Effendy. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 2(2), 131–156. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v2i2.3685>
- Nurhamida, N., & Tressyalina, T. (2019). Strategi Bertutur Dalam Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia Pada Kegiatan Diskusi. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(4), 21. <https://doi.org/10.24036/106907-019883>
- Safira, M. E., Pattiasina, P. J., & Somelok, G. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. *JENDELA PENGETAHUAN*, 16(1), 78–84. <https://doi.org/10.30598/jp16iss1pp65-71>
- Sari, A. P. I. (2023). *Tindak Tutur Ilokusi Bahasa Iklan Produk Pada Media Sosial Instagram Shireen Sungkar*. 16(2). <https://doi.org/10.33557/binabahasa.v16i2.2932>
- Stambo, R., & Ramadhan, S. (2019). *Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah Dalam Program Damai Indonesiaku Di Tv One*. <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>
- Wiwaha, R. S. R., Andajani, K., & Harsiati, T. (2021a). Tindak tutur ekspresif dalam video pembelajaran bahasa Indonesia. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 7(2), 335–352. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.17702>